



## Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Arifudin

Email: arifudin@iainptk.ac.id

IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v8i2.4847>

### Article Info

Received: February 14, 2025

Revised: September 21, 2025

Accepted: October 1<sup>st</sup>, 2025

Correspondence:

Phone: +6285719852041

**Abstract:** The use of the mother tongue in learning Arabic has a negative impact. This negative impact is an obstacle to the effectiveness of learning Arabic. This research aims to determine the attitudes of PBA Study Program students towards the use of their mother tongue in learning Arabic. Apart from that, to find out the impact of its use according to students. This research is a quantitative descriptive study with a population of all active students of the IAIN Pontianak Arabic Language Education Study Program. The sample was determined using random sampling techniques. The results of this research indicate that the mother tongue is used in learning Arabic in the PBA Study Program. PBA Study Program students do not yet have a completely positive attitude in using Arabic in learning. However, students understand that using Arabic as the language of instruction in learning Arabic has a very positive impact. Using appropriate learning methods will be a solution to the problem of low mastery of Arabic for students.

**Keywords:** Arabic Language Learning, Mother Tongue, Impact.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat banyak dipelajari di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari posisinya yang sangat penting di dalam kurikulum di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Posisi yang strategis tersebut menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai pembelajaran yang mendapatkan perhatian serius. Pembelajaran bahasa Arab seharusnya mampu memenuhi tuntutan kebutuhan pembelajar terhadap kompetensi berbahasa Arab. Kompetensi berbahasa yang dibutuhkan adalah penguasaan pembelajar terhadap empat kemahiran berbahasa, yaitu menyimak (*istima>*), berbicara (*kala>m*), membaca (*qira>'ah*), dan menulis (*kita>bah*). Kemahiran yang bersifat ekspresif seperti berbicara (*kala>m*) dan menulis (*kita>bah*) dibutuhkan pembelajar untuk produktif dalam berkomunikasi serta mengutarakan kehendak secara lisan (Novialita, Ali, & Linarsih, 2023). Sedangkan kemahiran yang bersifat reseptif seperti menyimak (*istim>a'*) dan membaca (*qira>'ah*) dibutuhkan pembelajar untuk dapat memahami ungkapan dan ujaran orang lain (Ubaidillah, Ainin, & Muassomah, 2023).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam secara umum belum mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajar ketika lulus dari sebuah lembaga pendidikan, maka diharapkan ia mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan bahasa Arab. Namun kenyataannya kemampuan lulusan dalam berkomunikasi dengan berbahasa Arab masih dianggap kurang. Sebagai contoh kasus dalam penelitian Herwin, ia mendapati bahwa kompetensi penguasaan materi kebahasaaraban mahasiswa lulusan madrasah dan non-madrasah yang melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare, tidak berbeda secara signifikan (Herwin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa madrasah belum berhasil dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab. Idealnya alumni madrasah memiliki kompetensi jauh lebih baik terkait bahasa Arab dibandingkan dengan alumni non-madrasah.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Prodi PBA) memiliki misi di antaranya adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas serta mencetak pengajar yang profesional. Profesionalisme

pengajar bahasa Arab di antaranya dapat dilihat dari penguasaannya terhadap bahasa Arab. Menurut Ni'am (Ni'am, 2022) dan juga Alwi (Alwi, 2023), Bahasa Arab juga seharusnya menjadi bahasa komunikasi bagi para pelajar yang mempelajarinya. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, didapati bahwa mayoritas mahasiswa Prodi PBA masih memiliki kelemahan dalam kompetensi berbahasa Arab dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika mahasiswa sedang diuji dalam ujian skripsi mereka. Mereka kurang mampu menyampaikan hasil penelitian mereka dengan menggunakan bahasa Arab, dan cenderung memilih untuk diuji menggunakan bahasa Indonesia. Kasus tersebut merupakan cerminan bahwa mahasiswa Prodi PBA masih memiliki kelemahan dalam hal penguasaan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif adalah dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab, utamanya dalam aspek komunikasi. Hal tersebut sebagaimana yang ditegaskan oleh Sya'bani (Sya'bani, 2021) dan Oktaviana (Oktaviana, 2022) bahwa belajar bahasa Arab secara langsung yaitu menggunakan bahasa sasaran saat komunikasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab peserta didik. Selain itu, pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab juga menciptakan pembelajaran yang dinamis (Rohmah, Syarifah, Agustina, Rahmi, & Setiabudi, 2023). Ada kemiripan antara pemerolehan bahasa dengan pemerolehan kebiasaan lain, karena sebagaimana teori Behaviorisme bahwa kebiasaan terbentuk karena hubungan berkesinambungan antara stimulus dan respon (Miolo, 2023). Sebelum bahasa Arab menjadi bagian dari kebiasaan, maka diperlukan tahap menyimak (*istima>*), kemudian meniru (*taqli>d*), selanjutnya pengulangan (*tikra>r*) (Saepudin, 2022). Menumbuhkan kebiasaan dapat juga dilakukan dengan menciptakan lingkungan bahasa. Muflihatin dan Hasanah (Muflihatin & Hasanah, 2022) serta Marpaung dan Lubis (Rahim Marpaung & Lubis, 2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lingkungan bahasa dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab pada Prodi PBA. Apakah komunikasi berbahasa Arab telah menjadi sebuah kebiasaan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu perlu diketahui pula bagaimana sikap dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa ibu (bahasa Indonesia) dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui Apakah bahasa Indonesia digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Prodi PBA IAIN

Pontianak; (2) Untuk mengetahui sikap mahasiswa Prodi PBA IAIN Pontianak terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Arab; (3) Untuk mengetahui dampak penggunaan bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Arab menurut pandangan mahasiswa Prodi PBA IAIN Pontianak.

Penelitian terkait sikap pembelajar terhadap penggunaan bahasa Ibu dalam pembelajaran bahasa asing telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di antaranya adalah "Mengapa Guru Bahasa Inggris Mengajar Bahasa Indonesia? Pendapat Siswa EFL tentang Bahasa Indonesia di Kelas" (Kusumaningsih, Wibawa, & Lestari, 2024), "Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Saputri, 2023)" dan "Campur Kode Bahasa Ibu terhadap Percakapan Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Iman (Sani, Nurazim, Rahmatan, Alvio JH, & Pratama, 2023).

Penelitian pertama dan kedua memiliki relevansi dengan penelitian ini namun keduanya tidak membahas tentang bahasa Arab sebagai sasaran pembelajaran. Sedangkan penelitian ketiga membahas tentang bahasa Arab, namun hanya secara teori bukan berfokus kepada sebuah kasus. Adapun penelitian ini berfokus kepada bahasa Arab sebagai sasaran pembelajaran. Selain itu penelitian ini merupakan studi kasus yang terjadi di Prodi PBA IAIN Pontianak.

Bahasa Ibu (B1) merupakan bahasa yang diperoleh anak yang bersumber dari ibu dan dalam lingkup keluarga kecil (Pramadita, Anggraini, Jalaludin, Utami, & Fauziah, 2023). Bahasa Ibu (B1) merupakan bahasa asli atau pertama, yang mana dengan melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, bahasa tersebut dikuasai sejak awal masa hidupnya (Kartika, 2023). Senada dengan hal tersebut Sentosa dkk menyatakan bahwa bahasa Ibu (B1) merupakan bahasa yang pertama kali diperoleh individu, di mana bahasa tersebut akan sering digunakan dan menurani dalam kehidupannya (Sentosa & Apriliani, 2020). Adapun Balqis dkk. menyatakan bahwa bahasa ibu merupakan bahasa yang didapat ketika pemerolehan bahasa pertama (Balqis, Noviyanti, & Cindy, 2024). Sedangkan Ali dalam Aruwiyantoko menyatakan bahwa bahasa Ibu (B1) bahasa manusia yang dikuasai sejak awal hidupnya dengan perantara interaksi dengan keluarga serta lingkungan masyarakat sekitarnya (Aruwiyantoko, 2023). Dari ketika pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa Ibu (B1) adalah bahasa yang dikuasai pertama kali oleh manusia, dimana bahasa tersebut didapat dari komunikasinya dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Bahasa Ibu (B1) pembelajar merupakan bahasa yang telah dikuasai pembelajar sejak pertama mereka belajar berkomunikasi secara verbal di dalam kehidupan.

Bahasa Ibu (B1) tersebut dipilih sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh orang tua mereka. Mengingat negara Indonesia adalah negara dengan keragaman suku dan bahasa yang tinggi, maka ada kemungkinan bahasa Ibu (B1) pembelajar akan berbeda antara satu dan yang lainnya. Dengan banyaknya keragaman bahasa Ibu (B1) pembelajar, maka tantangan dalam pengajaran bahasa asing (B2) pun akan lebih berat. Hal tersebut akan berbeda kasus jika pembelajar terlahir di negara dengan suku dan bahasa yang keragamannya berkategori rendah.

Sebelumnya telah dibahas bahwa bahasa Ibu (B1) adalah bahasa yang pertama kali dikuasai dan digunakan oleh manusia. Kemudian pertanyaannya adalah adakah pengaruh bahasa Ibu (B1) terhadap pembelajaran bahasa Asing (B2). Dalam penelitiannya Puspita & Devi mengungkapkan bahwa bahasa Ibu (B1) memiliki pengaruh positif dan negatif dalam pembelajaran bahasa asing (B2) (Dhenggo & Wahyuningsih, 2023). Pengaruh positifnya adalah bahasa Ibu (B1) dapat membantu mempermudah pengajar dalam menyampaikan sebuah konsep yang sulit kepada pembelajar terkait bahasa asing (B2) yang dipelajari (B2). Sedangkan dampak negatifnya adalah bahasa Ibu (B1) dapat merusak pembelajaran terhadap tatanan bahasa asing (B2). Hal tersebut disebabkan oleh adanya campur kode sehingga pembelajar dapat kehilangan batasan mengenai bahasa asing (B2) yang baik dan benar.

Murnisma dkk. mengungkapkan bahwa pengaruh bahasa Ibu (B1) terhadap bahasa asing (B2) yang dipelajari merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari (Murnisma, Darwis, & Abbas, 2022). Bahasa Ibu (B1) akan menjadi penghambat karena hal tersebut menjadikan konsep bahasa sasaran (B2) tidak terserap dengan menyeluruh secara langsung. Namun demikian, sisi positifnya adalah pengaruh antar bahasa tersebut yang berbentuk interferensi, generalisasi berlebihan, dan penyederhanaan dapat membantu pembelajar dalam memperoleh bahasa kedua. Hal tersebut dikarenakan pembelajar akan belajar dari kesalahan-kesalahan mereka dan mewaspadai potensi-potensi kesalahan lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa asing memiliki dampak yang negatif. Peserta didik akan terhambat perkembangan bahasa asingnya karena kurangnya pembiasaan terhadap bahasa asing tersebut. Peserta didik mungkin akan lebih banyak menguasai teori bahasa saja ketimbang menguasai bahasa asing sebagai bahasa komunikasi. Namun meskipun demikian, bahasa ibu sebenarnya memiliki peran positif juga dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam sebuah penelitian menyimpulkan bahwa bahasa ibu dapat membantu peserta didik membangun leksikon mereka. Selain itu bahasa ibu dapat membantu dalam menjelaskan tata

bahasa yang sulit serta sebuah konsep yang sulit. Namun demikian penggunaan bahasa ibu ini biasanya dilakukan pada tingkatan rendah dalam pembelajaran bahasa asing (Orfan, 2023).

Bahasa Arab memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan bahasa Indonesia, dan bahkan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Perbedaan tersebut dapat dilihat mulai dari bentuk tulisan, cara menulis, hingga struktur kalimatnya. Sebagai pembelajar Indonesia, belajar bahasa Arab bukanlah hal yang tidak memiliki hambatan. Meski demikian, hambatan tidaklah berarti bila mampu memaksimalkan potensi yang ada. Belajar bahasa asing harus fokus terhadap bahasa sasaran, serta memanfaatkan bahasa Ibu sesuai porsinya sehingga mampu membantu pembelajar untuk menguasai bahasa sasaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pontianak. Penentuan sampelnya menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan mengenai sikap mahasiswa PBA IAIN Pontianak terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara rinci, garis besar pertanyaannya adalah mengenai 1) sikap terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab oleh dosen; 2) sikap terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab oleh mahasiswa; dan 3) sikap terhadap kemungkinan dampak penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab pada pembelajaran B2. Angket disajikan dengan pilihan jawaban sesuai dengan skala Likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan memaparkan tabel-tabel yang menjelaskan sikap mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Data penelitian diambil dengan menggunakan lembar angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan penjabaran dari beberapa indikator, di antaranya: (1) Frekuensi penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab; (2) Sikap terhadap pengajar yang menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab; (3) Sikap terhadap pembelajar yang menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab; dan (4) Sikap terhadap dampak penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun jumlah responden adalah 143 orang.

Tabel 1. Statistik penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab

Item Angket	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
18. Saya berbicara dalam bahasa Indonesia ketika pelajaran bahasa Arab.	23	67	42	10	1
Frekuensi Persentase	16%	46,8%	29,3%	6,9%	0,6%
19. Dosen saya berbicara dalam bahasa Indonesia ketika mata kuliah bahasa Arab.	10	25	86	20	2
Frekuensi Persentase	0,6%	17,4%	60,1%	13,9%	1,2%
20. Teman-teman saya berbicara dalam bahasa Indonesia ketika mata kuliah bahasa Arab.	36	67	33	7	0
Frekuensi Persentase	25,1%	46,8%	23%	4,8%	0%

Pernyataan nomor 18, 19, dan 20 menggali informasi terkait frekuensi mahasiswa dan dosen dalam menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran bahasa Arab. Hasilnya adalah mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu sebanyak 46,8%. Sedangkan menurut mayoritas mahasiswa, dosen hanya

kadang-kadang saja menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu sebanyak 60,1%.

Tabel 2. Sikap terhadap dosen yang menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab.

Item Angket	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Saya lebih suka ketika dosen berbicara dalam bahasa Arab ketika menjelaskan materi yang sulit.	14	85	38	6
Frekuensi Persentase	9,7%	59,4%	26,5%	4,1%
2. Dosen seharusnya berbicara dalam bahasa Arab saat memperkenalkan materi baru.	3	47	82	11
Frekuensi Persentase	2,1%	32,8%	57,3%	7,7%
3. Dosen seharusnya berbicara bahasa Arab saat menyampaikan informasi yang penting misalnya: petunjuk ujian.	7	87	43	6
Frekuensi Persentase	4,9%	60,8%	30,1%	4,2%
4. Saya lebih suka dosen yang selalu berbicara bahasa Indonesia di kelas bahasa Arab.	8	60	62	13
Frekuensi Persentase	5,6%	41,9%	43,3%	9,1%
5. Saya tidak suka ketika dosen berbicara	6	81	48	8
Frekuensi Persentase	4,2%	56,6%	33,6%	5,6%

bahasa Indonesia dalam kelas bahasa Arab.						
6. Saat berbicara dengan dosen, saya lebih nyaman berbicara menggunakan bahasa Indonesia.	Frekuensi	2	22	100	19	
	Persentase					
		1,4%	15,4%	69,9%	13,3%	
7. Bahasa Arab seharusnya menjadi satu-satunya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa ketika berbicara dengan dosen mereka.	Frekuensi	3	80	51	9	
	Persentase					
		2,1%	55,9%	35,7%	6,3%	
8. Saya ingin dosen saya mengizinkan penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa.	Frekuensi	3	11	107	22	
	Persentase					
		2,1%	7,7%	74,8%	15,4%	

Item pernyataan nomor 1, 2, dan 3 merupakan konfirmasi mengenai sikap mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Arab dalam menyampaikan informasi penting, seperti menjelaskan materi yang sulit, menjelaskan materi baru, serta menjelaskan petunjuk ujian. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menghendaki penggunaan bahasa Indonesia daripada bahasa Arab untuk menjelaskan informasi penting. Lebih dari 50% mahasiswa menghendaki hal tersebut.

Penyataan nomor 4 dan 5 mengkonfirmasi bagaimana sikap mahasiswa terhadap dosen bahasa Arab yang menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa lebih suka jika dosen

menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Arab ketika pembelajaran bahasa Arab.

Adapun pernyataan nomor 6 dan 7 mengkonfirmasi apakah mahasiswa lebih suka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Arab saat berbicara dengan dosen bahasa Arab. Berdasarkan tabel di atas hasilnya adalah mayoritas mahasiswa menyatakan lebih suka menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Arab ketika berbicara dengan dosen bahasa Arab. Item pernyataan nomor 8 mengkonfirmasi apakah mahasiswa lebih suka dosen yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab atau tidak. Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menghendaki dosen yang mengizinkan penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun persentasenya mencapai 74,8% mahasiswa.

Tabel 3. Sikap terhadap mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab

Item Angket		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
9. Bahasa Arab seharusnya digunakan oleh mahasiswa ketika mereka sedang mengerjakan tugas kelompok.	Frekuensi	1	61	74	7
	Persentase				
		0,7%	42,6%	51,7%	4,9%
10. Saat berbicara dengan teman sekelas, saya tidak menggunakan bahasa Indonesia.	Frekuensi	3	83	52	5
	Persentase				
		2,1%	58%	36,4%	3,5%
11. Saya lebih suka teman sekelas saya menggunakan bahasa Indonesia.	Frekuensi	3	55	76	9
	Persentase				
		2,1%	38,5%	53,1%	6,3%
12. Saya merasa lebih dipahami oleh teman sekelas saat saya berbicara menggunakan	Frekuensi	1	12	112	18
	Persentase				
		0,7%	8,4%	78,3%	12,6%

bahasa Indonesia.

Item pernyataan nomor 9 menyatakan bagaimana seharusnya mahasiswa berbahasa ketika dalam tugas kelompok. Adapun hasilnya mereka mayoritas setuju bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok seharusnya mahasiswa menggunakan bahasa Arab. Namun kenyataannya mereka lebih suka menggunakan bahasa Indonesia dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut ditegaskan dengan jawaban mayoritas setuju menggunakan bahasa Indonesia dalam tugas kelompok saat menjawab item nomor 10 dan 11. Selain itu mayoritas mahasiswa merasa lebih percaya diri dapat dipahami oleh lawan bicara saat menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Arab. Dalam jumlah yang massif mahasiswa menyetujui pernyataan item nomor 12.

Tabel 4. Deskripsi sikap mahasiswa terhadap dampak penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab

Item Angket		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
13. Berbicara hanya dengan menggunakan bahasa Arab adalah hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab saya.	Frekuensi Persentase	0 0%	6 4,1%	81 56,6%	56 39,1%
14. Saya lebih memahami pelajaran Bahasa Arab ketika dosen menjelaskannya menggunakan bahasa Indonesia.	Frekuensi Persentase	2 1,4%	17 11,9%	91 63,6%	33 23%

15. Saya lebih menikmati pelajaran bahasa Arab ketika saya diizinkan menggunakan bahasa Indonesia.	Frekuensi Persentase	2 1,4%	26 18,1%	96 67,1%	19 13,3%
16. Diampuni oleh dosen yang berbicara bahasa Arab selama pembelajaran adalah cara yang efektif dalam belajar bahasa Arab.	Frekuensi Persentase	1 0,7%	26 18,1%	88 61,5%	28 19,6%
17. Ketika dosen memperbaiki kesalahan saya, saya lebih suka jika ia berbiacara dalam bahasa Arab.	Frekuensi Persentase	2 1,4%	55 38,5%	70 48,9%	16 11,2%

Tabel di atas mendeskripsikan bagaimana dampak dari penggunaan bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Prodi PBA. Pernyataan nomor 13 untuk mengetahui sikap mahasiswa apakah ia setuju dengan kewajiban menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran. Hasilnya adalah mayoritas setuju akan hal tersebut, di mana 56,6% setuju dan 39,1% sangat setuju bahwa penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran berdampak dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab.

Namun ada hal yang menarik dari sikap di atas ketika mahasiswa diberi pernyataan terkait dosen yang menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan materi bahasa Arab pada pernyataan nomor 14. Mayoritas dari mahasiswa setuju bahwa mereka lebih memahami materi jika dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia, yaitu 86,65 (setuju dan sangat setuju). Pernyataan nomor

15 dapat menjadi penguat akan sikap mereka, di mana mayoritas mahasiswa sejuta bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran bahasa Arab jika diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia, yaitu sebesar 80,4% (setuju dan sangat setuju).

Sikap negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat ketika mahasiswa merespon pernyataan nomor 16 dan 17. Mayorits mahasiswa setuju bahwa jika diampu oleh dosen yang menggunakan bahasa Arab ketika mengajar adalah cara efektif dalam belajar bahasa Arab, yaitu sebanyak 81,1% (setuju dan sangat setuju). Mahasiswa juga lebih banyak yang setuju bahwa mereka lebih suka ditegur kesalahannya oleh dosen menggunakan bahasa Arab ketimbang bahasa Indonesia, yaitu sebanyak 60,1% (setuju dan sangat setuju).

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa kedua merupakan hal yang biasa terjadi. Pada sisi positifnya, hal tersebut akan mampu mengurangi kesulitan peserta didik dalam memahami suatu konsep yang dianggap sulit. Namun sisi negatifnya adalah penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa kedua akan menghambat pemerolehan bahasa kedua itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri di daerah Kudus. Penggunaan bahasa daerah dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit ketika mereka belajar bahasa Indonesia (Saputri, 2023).

Pada mahasiswa Prodi PBA, bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai bahasa ibu mereka sebab pada masyarakat kota Pontianak, bahasa Melayu mereka sangat mirip sekali dengan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PBA cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut menurut mereka dapat membantu dalam memahami konsep bahasa Arab yang sulit. Meskipun demikian, mahasiswa perlu mewaspadaai bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Arab sangat kontra produktif terhadap penguasaan bahasa Arab itu sendiri.

Meskipun mahasiswa Prodi PBA secara frekuensi lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab, namun sebenarnya mereka memiliki kesadaran akan pentingnya berbahasa Arab. Mahasiswa pada prinsipnya memiliki keinginan bahwa penggunaan bahasa Arab itu diwajibkan ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini mendukung hasil sebuah penelitian yang kesimpulannya adalah bahwa mahasiswa menyadari penggunaan bahasa ibu bukanlah strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing meskipun secara terpaksa mereka harus menggunakannya karena sebagai pembelajar pemula (Ali Tubayqi & Ahmed Al Tale', 2021). Hasrat mahasiswa

tersebut mesetinya harus direspon dengan baik dan bijak, baik oleh dosen maupun oleh Prodi PBA. Dosen harus mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk meningkatkan kapasitas berbahasa Arab mahasiswa. Pengelola program studi harus peduli dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh para mahasiswanya. Prodi PBA dapat membuat kegiatan-kegiatan yang secara khusus diadakan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Arab mahasiswanya.

Hambatan dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab bagi mahasiswa Prodi PBA amat beragam. Yang pertama mahasiswa masih memiliki rasa cemas untuk berbahasa Arab yang akhirnya mereka tidak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara bahasa Arab. Perasaan takut salah dan dicemooh ketika melakukan kesalahan masih ada pada diri mahasiswa. Sebagian mahasiswa bahkan merasa malu berbahasa Arab karena takut bahasa Arab mereka terdengar aneh karena tercampur dengan logat bahasa daerah mereka. Hal tersebut biasa disebut sebagai fenomena interferensi di mana bahasa Arab tercampur unsur dialek dari bahasa lain. Fenomena ini sebenarnya wajar terjadi ketika seseorang baru belajar bahasa asing (Zulharby, Rafli, & Setiadi, 2022). Masalah tersebut merupakan masalah psikologi mahasiswa yang harus mendapatkan *treatment* dan stimulus yang tepat. Dosen perlu menggunakan metode, srategi, hingga media pembelajaran yang tepat kala mengajar mahasiswa. Dosen juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap para mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa asing saat belajar (Fadhilah, 2022).

Hambatan lainnya dalam motivasi mahasiswa untuk berbahasa Arab di kelas adalah kurangnya peran dosen dalam mengontrol mahasiswa saat mengajar. Dosen sebagai penanggung jawab kelas seharusnya memiliki otoritas dalam mengelola kelas. Dosen boleh saja memaksa mahasiswa untuk hanya menggunakan bahasa Arab pada saat mata kuliah bahasa Arab. Saat pertemuan pertama sebaiknya dosen membuat kontrak belajar yang salah satu poinnya adalah mewajibkan seluruh mahasiswanya menggunakan bahasa Arab di kelas. Hukuman dan konsekwensi terhadap pelanggaran kontrak belajar didiskusikan bersama mahasiswa di kelas. Pada pertemuan pertama juga sebaiknya dosen memaparkan kepada mahasiswa akan urgensi dari penggunaan bahasa sasaran dan menghindari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa asing.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada sebuah metode yang menekankan penggunaan bahasa sasaran dalam pembelajarannya yaitu metode langsung. Metode langsung merupakan sebuah metode pembelajaran bahasa di mana selama interaksi di dalam kelas, baik siswa

maupun guru langsung menggunakan bahasa sasaran. Banyak sekali penelitian yang membuktikan keberhasilan metode ini khususnya dalam aspek kemahiran berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Zahro dkk. menunjukkan bahwa metode langsung efektif digunakan untuk memahami materi bahasa Arab siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijraiyah II Palembang (Zahro, Amalia, & Amin, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk menunjukkan bahwa penggunaan metode langsung dapat meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab siswa, pemahaman terhadap struktur bahasa Arab, serta peningkatan motivasi untuk belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sari & Taufik, 2024). Rappe dkk dalam penelitiannya membuktikan bahwa metode langsung berpengaruh positif terhadap kemahiran berbicara mahasiswa PIBA UIN Alauddin Makassar (Rappe & Rahmawati, 2022).

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Arab mahasiswa adalah dengan melakukan pembelajaran yang terintegrasi. Salah satu integrasi yang dapat dilakukan adalah integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan teknologi. Kemajuan teknologi sudah bukan lagi dianggap sebagai hambatan bagi peserta didik untuk berkembang. Kini sudah banyak teknologi yang berkembang dan relevan terhadap kebutuhan belajar mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa bukan saja dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Arabnya, namun juga mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan luas (Febriani & Mahmudi, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab dengan teknologi dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab peserta didik salah satunya adalah penguasaan intonasi berbahasa yang tepat. Dengan teknologi peserta didik dapat mendengarkan ucapan penutur asli bahasa Arab tanpa harus menghadirkan secara langsung penutur aslinya (Firdaus & Hidayah, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PBA telah menyadari akan dampak positif dari penggunaan bahasa Arab secara masif terhadap peningkatan keterampilan bahasa Arab. Meskipun pada sisi lain mereka masih bersikap pragmatis dengan tetap memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian tentang metode langsung yang dipaparkan di atas dapat menjadi motivasi terhadap pentingnya penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan penggunaan metode langsung, baik mahasiswa dan dosen sama-sama menggunakan bahasa Arab di dalam pembelajaran dari awal hingga akhir.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- A. Bahasa ibu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Prodi PBA. Meskipun demikian, dosen lebih jarang menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebaliknya, mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia.
- B. Mahasiswa Prodi PBA belum sepenuhnya memiliki sikap positif dalam penggunaan bahasa Arab. Mayoritas mahasiswa lebih menginginkan dosen lebih banyak berbahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Arab. Demikian juga mahasiswa lebih menginginkan penggunaan bahasa ibu di antara mereka dari pada bahasa Arab.
- C. Mahasiswa Prodi PBA telah memahami bahwa frekuensi penggunaan bahasa Arab ketika pembelajaran bahasa Arab berdampak terhadap peningkatan penguasaan bahasa Arab. Semakin sering bahasa Arab digunakan dalam pembelajaran, maka hal tersebut akan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Tubayqi, K., & Ahmed Al Tale', M. (2021). Mother Tongue Use in Beginner EFL Grammar Classes in Saudi Arabia: A Case Study. *Arab World English Journal*, 12(4), 349-365. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no4.23>
- Alwi, A. B. (2023). Perubahan Substansi Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022. *Journal of Education Research*, 4(4), 1753-1760.
- Aruwiyantoko, A. (2023). Pengaruh Bahasa Ibu (B1) Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua (B2). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 441-447. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.8254283>
- Balqis, I. L., Noviyanti, S., & Cindy. (2024). Hakikat Pemerolehan Bahasa dan Faktor-faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 550-558.
- Dhenggo, K. F., & Wahyuningsih. (2023). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik 3B SDN Gembira. *AREmbeN: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 19-21. Retrieved from <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/aremben/article/view/34>
- Fadhilah, I. (2022). Factors of Student Anxiety in Speaking English among Students at Muhammadiyah University Jakarta. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 97.
- Febriani, S. R., & Mahmudi, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dan Independen Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah*

- Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.371>
- Firdaus, A. Z., & Hidayah, V. (2024). Audio-Visual Media Learning in Arabic Language Acquisition. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 781. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3838>
- Herwin. (2024). *Perbandingan Hasil Belajar Ilmu Nahwu Mahasiswa Alumni Madrasah Dengan Alumni Non Madrasah Pada Prodi PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare*. (IAIN Parepare). IAIN Parepare. Retrieved from <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8794/>
- Kartika, Y. (2023). *Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ibu Di Sindang Dataran* (IAIN Curup). IAIN Curup. Retrieved from <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3344/2/SKRIPSI YENI KARTIKA 18591161 PGMI %281%29.pdf>
- Kusumaningsih, D., Wibawa, S. A., & Lestari, J. T. (2024). Mengapa guru bahasa Inggris mengajar bahasa Indonesia? Pendapat siswa EFL tentang bahasa Indonesia di kelas bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 195–203. Retrieved from <https://www.journal.assyfa.com/index.php/jptk/article/view/252>
- Miolo, M. I. (2023). Kajian Teoritis : Pemerolehan Bahasa Pertama dan Kedua. *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13(2), 525–542. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.525-542.2023>
- Muflihatin, S. I., & Hasanah, N. (2022). Strategi Menumbuhkan Budaya Berbahasa Arab dengan Bi'ah Arabiyyah di Pondok Pesantren. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(1), 01–17.
- Murnisma, Darwis, M., & Abbas, A. (2022). Pengaruh Unsur Sintaksis Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Imigran Afganistan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1), 175–183.
- Ni'am, A. M. (2022). Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelusik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.16>
- Novialita, J., Ali, M., & Linarsih, A. (2023). Pengaruh Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun. *JPKK Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(3), 1063–1068. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i3.63991>
- Oktaviana, A. R. (2022). Efektivitas Metode Langsung Dalam Proses Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5: Kajian Teori B.F. Skinner. *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, 6(2), 151–161.
- Orfan, S. N. (2023). Instructors' perceptions and use of first language in EFL classes in Afghanistan. *Heliyon*, 9(1), e12772. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12772>
- Pramadita, T., Anggraini, F. W., Jalaludin, A. A., Utami, R. Ik., & Fauziah, M. (2023). Pemerolehan Bahasa Anak (Studi Kasus Bahasa Pertama Anak). *MERDEKA: Jurnal ...*, 1(2), 338–350. Retrieved from <http://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/677>
- Rahim Marpaung, W., & Lubis, Z. (2023). Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 183–191. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39073>
- Rappe, & Rahmawati, R. D. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Langsung terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Intensifikasi Bahasa Asing (PIBA) UIN Alauddin Makassar. *Shaut Al Arabiyyah*, 10(2), 248–263. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i2.31836>
- Rohmah, M. N., Syarifah, A. L., Agustina, S., Rahmi, A., & Setiabudi, D. I. (2023). Efektifitas Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa. *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 2(2), 20–28.
- Saepudin. (2022). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmethode*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. Retrieved from <http://repository.iainpare.ac.id/3949/1/Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethod.pdf>
- Sani, N., Nurazim, O. A., Rahmatan, M., Alvio JH, D., & Pratama, M. R. (2023). Campur Kode Bahasa Ibu Terhadap Percakapan Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Iman. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 773. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2381>
- Saputri, N. Z. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.24260/jkipp.v2i2.1524>
- Sari, D. K., & Taufik, T. (2024). Pengaruh Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MI Sebagai Pembelajar Pemula. *JURNAL AL-IHDA : Media Ilmiah Bahasa Arab*, 12(1), 13–17. <https://doi.org/10.58645/alihda.v12i1.521>
- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2020). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik). *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–7.
- Sya'bani, M. Z. (2021). Efektivitas Metode Langsung dalam

- Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *An Naba*, 4(1), 38–45.  
<https://doi.org/10.51614/annaba.v4i1.81>
- Ubaidillah, I., Ainin, M., & Muassomah, M. (2023). Tingkat Kemahiran Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa Arab KMA 183 Berdasarkan Perspektif ACTFL. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/tsaqofiy.a.v5i1.135>
- Zahro, U. C., Amalia, S. R., & Amin, N. F. (2020). The Effectiveness of Direct Method in Arabic Language Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 149–164.  
<https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Zulharby, P., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 749–762.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>